

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan kualitas SDM yang telah dipengaruhi oleh faktor teknologi yang kini telah menjadi kewajiban utama dalam pendidikan. Pengaruh tersebut menuntut kemajuan iptek dan informasi serta perubahan nilai-nilai sosial yang harus diperhitungkan dalam menyelenggarakan pendidikan, serta bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pokok dengan menghasilkan SDM yang baik. Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini memberikan dampak tersendiri di bidang pendidikan. Pemerintah dituntut dengan berkembang pesatnya teknologi supaya memperbaiki kurikulum pendidikan di Indonesia untuk menyesuaikan dengan selarasnya globalisasi saat ini.<sup>2</sup>

Berkembangnya teknologi komputer dan aplikasi lainnya pada segala aspek telah membantu banyak pihak untuk mempermudah dalam segala proses, termasuk dalam proses pembelajaran. Generasi muda saat ini dituntut untuk bisa menguasai teknologi sesuai dengan berjalannya era globalisasi, perkembangan teknologi informasi tersebut dimanfaatkan sebagai pengembangan media pembelajaran. Karena proses dalam sebuah

---

<sup>2</sup> Mustari Mohamad dan M. Taufiq Rahman, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 2014), hal. 233

pendidikan tidak bisa lepas dengan yang namanya proses pembelajaran.<sup>3</sup> Seiring dengan berkembangnya IPTEK telah membawa perubahan dalam bidang pendidikan.

Peran pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu sumber daya manusia, sehingga diperlukan beberapa upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan pada aspek pendidikan agar manusia bisa memiliki wawasan yang luas serta mendapatkan ilmu pengetahuan. Di sini peran guru baik generasi muda sangatlah penting sebagai fasilitator, mediator untuk mengubah strategi dalam mengajar dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar, maka guru ataupun generasi muda dituntut agar bisa menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media yang mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ketika melaksanakan Magang 2 di MTsN 2 Trenggalek pada tanggal 18 September 2021 dengan guru IPS yakni Ibu Dra. Erna Nurbani Harliningrum, ditemukan permasalahan pada pembelajaran IPS yakni model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya

---

<sup>3</sup> Rubhan Masykur, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2, 2017, hal. 178

<sup>4</sup> Sri Maryanti & Dede Trie Kurniawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Stop Motion untuk Pembelajaran Biologi Dengan Aplikasi Picpac*, Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi, Vol. 8, No. 1, hal. 27

jawab. Ditambah lagi guru hanya menggunakan media pembelajaran seadanya, dikarenakan media pembelajaran yang sangat terbatas. Dalam pembelajaran IPS guru dan siswa hanya mengacu pada buku paket saja yang di mana materi yang terdapat pada buku paket masih kurang lengkap. Di sisi lain pelajaran IPS identik dengan pelajaran membaca dan mencatat, sehingga siswa diharuskan untuk membaca agar dapat memahami materi dan mencatatnya untuk dirangkum.<sup>5</sup> Hal ini membuat siswa merasa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran IPS. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sama halnya dengan penelitian yang ditulis oleh Hendra Pratama (2016) bahwasannya pada setiap sekolah ketika melaksanakan pembelajaran alangkah baiknya guru menggunakan media pembelajaran yang tersusun sesuai dengan konsep dan teori-teori secara sistematis agar peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan dengan maksimal. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat meminimalisir kegiatan mencatat atau merangkum pada peserta didik sehingga mereka memiliki banyak waktu untuk dapat memahami lebih banyak materi.<sup>6</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 14 April 2022, menurut Guru IPS kelas VII pelajaran IPS termasuk pelajaran yang memiliki evaluasi sedang. Terbukti dengan adanya nilai ulangan harian siswa dengan KKM 75 terdapat presentase 80% peserta didik yang tuntas

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru IPS kelas VII Ibu Dra. Erna Nurbani Harliningrum di MTsN 2 Trenggalek, 18 September 2021

<sup>6</sup> Hendra Pratama, "*Revitalisasi Pengembangan Bahan Ajar Geografi*" *Pedagogy* Vol. 4, No. 1, 2017, hal. 29

dalam penilaian hasil belajar IPS, dan presentase 20% peserta didik yang tidak tuntas dalam penilaian hasil belajar IPS. Dapat disimpulkan bahwasannya karakteristik setiap siswa berbeda, ada yang mampu dalam memahami pelajaran IPS serta ada yang tidak mampu dalam memahami pelajaran IPS.<sup>7</sup> Oleh karena itu ketika proses pembelajaran berlangsung guru dapat memberikan perhatian khusus agar pembelajaran IPS berjalan dengan maksimal yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran guru selalu memakai strategi yang beragam untuk melaksanakan pembelajaran, seperti halnya kegiatan belajar mengajar secara individual maupun kelompok yang setiap guru memiliki keterampilan mengajar yang berbeda. Dalam proses mengajar guru harus dapat mengerti situasi dan kondisi masing-masing karakteristik jenis kegiatan pembelajaran, sehingga guru dan siswa bisa terbantu untuk mempermudah dalam menggunakan bahan dan media ketika pembelajaran berlangsung. Bagi seorang guru dan siswa media pembelajaran merupakan hal yang terpenting agar dapat mencapai harapan dari tujuan pembelajaran tersebut. Media pembelajaran merupakan suatu bahan atau alat yang dapat digunakan guru dan siswa dalam membantu proses pembelajaran yang telah disusun secara sistematis baik tertulis ataupun tidak tertulis yang mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Dalam mengembangkan sebuah bahan ajar maka seorang guru harus

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan guru IPS kelas VII Ibu Dra. Erna Nurbani Harliningrum di MTsN 2 Trenggalek, 4 April 2022

memperhatikan hal-hal seperti prosedur pengembangan bahan ajar dan faktor-faktor pertimbangan dalam mengembangkan bahan ajar.<sup>8</sup>

Salah satu media pembelajaran yang sangat efektif dan menarik untuk meningkatkan minat baca serta pemahaman pada pembelajaran IPS di era digital ini adalah media infografis. Media infografis menyajikan informasi kedalam bentuk visual yang memadukan ilustrasi dan materi dengan kompleks, sehingga sangat efektif jika digunakan dalam membantu siswa memahami materi dengan runtut, jelas dan sistematis. Media infografis sangatlah cocok dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran IPS, minat baca yang baik disebabkan karena visualisasi data yang didapat sangatlah bagus sehingga dapat menarik minat pembaca, dan salah satunya media tersebut yang banyak untuk digunakan yakni infografis.<sup>9</sup>

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Anisa Agustin, Suwito Eko Pramono dan Romadi (2017), media infografis mendapatkan respon positif dari siswa dan guru ketika diimplementasikan pada proses pembelajaran, dengan adanya uji kelayakan yang telah dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, maka hasil media yang dikembangkan memperoleh hasil maksimal sehingga bisa dijadikan inovasi peserta didik untuk belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Risma Sitohang, *Mengembangkan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS di SD*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 23, No. 02, Nopember 2014, hal. 13-14

<sup>9</sup> Hamsi Mansur, Rafiudin, *Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol. 4, No. 1, 2020, hal. 40

<sup>10</sup> Nur Anisa Agustina, dkk, *Pengembangan Bahan Ajar Infografis Peristiwa Gerakan 30 September 1965 dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMAN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*, Indonesian Journal of History Education, Vol. 5 No. 1, 2017, hal. 46

Penelitian lain juga dilakukan oleh Haidhar Reizal, Agustianingsih, Fajar Surya Utama (2015), penggunaan media buku ajar yang berbasis infografis disambut positif oleh siswa dengan menghasilkan presentase 100% dan 97%. Siswa sangat antusias dalam mempelajari materi yang terdapat dalam buku ajar infografis tersebut, dikarenakan media tersebut disajikan dengan desain yang menarik sehingga minat baca siswa menjadi meningkat.<sup>11</sup> Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rahma Rizmitunsasri Dwipatmi (2019), mengemukakan bahwa media pembelajaran infografis berbasis QR masuk dalam kriteria layak dalam mengembangkan materi sejarah, sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan maksimal.<sup>12</sup>

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh taufiq Harapan Aldila (2016), mengemukakan bahwa ketika dilaksanakan penelitian peneliti mengembangkan media infografis materi sejarah kerajaan Islam mendapatkan hasil belajar yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada evaluasi hasil belajar, sehingga media infografis materi sejarah kerajaan Islam mendapatkan hasil belajar yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol pada evaluasi belajar, sehingga media

---

<sup>11</sup> Haidhar Reizal, dkk, *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Infografis Pada Tema Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 5 No. 2, hal. 64

<sup>12</sup> Rahma Rizmitunsasri Dwipatwa, *Pengembangan Bahan Ajar Infografis QR Materi Kontribusi Erna Djajadiningrat Pada Masa Revolusi Fisik (1945-1949) untuk Pembelajaran Sejarah Indonesia Siswa Kelas X RPL1 SMKN 2 Singosari*, (Malang: Skripsi Jurusan Sejarah-Fakultas Ilmu Sosial UM, 2019)

infografis sangatlah efektif apabila diimplementasikan untuk meningkatkan hasil evaluasi belajar siswa, yang telah dibuktikan oleh hasil evaluasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi karena menggunakan media pembelajaran daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan media infografis.<sup>13</sup>

Persamaan dalam beberapa penelitian di atas yakni mengembangkan media pembelajaran infografis, namun pada penelitian ini peneliti mengembangkan penggunaan media pembelajaran infografis untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran IPS khususnya materi flora dan fauna di Indonesia. Dengan menggunakan media infografis statis yang disajikan dalam bentuk yang sederhana yang tidak memadukan antara animasi yang bergerak ataupun audio. Sehingga apabila dicetak dalam bentuk brosur sangatlah praktis dapat digunakan untuk belajar kapanpun, dan dimanapun.

Pembelajaran dengan menggunakan infografis ini dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas 7 pada materi Flora dan Fauna di Indonesia, informasi yang dimuat pada infografis tersebut yakni persebaran flora dan fauna di Indonesia beserta jenis-jenisnya. Berdasarkan data di atas bisa disimpulkan bahwasannya dengan adanya pengembangan media pembelajaran yang telah diterapkan maka dapat membantu peserta didik dalam memahami materi IPS yang disampaikan oleh guru terutama materi

---

<sup>13</sup> Taufiq Harpan Aldila, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Berbentuk Infografis Materi Sejarah Kerajaan Islam di Jawa dan Akulturasi Kelas X MIPA Tahun Ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 2 Kudus*, Indonesian Journal of History Education, Vol. 4 No. 1, 2016, hal. 61

Flora dan Funa di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengembangan Media Pembelajaran Infografis pada Materi Flora dan Funa di Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 2 Trenggalek”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya inovasi dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga berpengaruh pada pemahaman peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.
2. Keterbatasan serta tidak adanya pembaharuan dalam media pembelajaran saat menjelaskan materi pembelajaran yang bersifat abstrak.
3. Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar.

#### **C. Batasan Masalah**

1. Pengembangan media pembelajaran IPS
2. Media yang digunakan berupa infografis
3. Pokok bahasan materi Flora dan Fauna di Indonesia kelas VII
4. Penelitian dilakukan di MTsN 2 Trenggalek

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran infografis pada materi flora dan fauna di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Trenggalek ?



2. Bagaimanakah tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran infografis pada materi flora dan fauna di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Trenggalek ?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menggunakan media pembelajaran infografis pada materi flora dan fauna di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Trenggalek ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengembangkan media pembelajaran infografis pada materi flora dan fauna di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Trenggalek
2. Mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran infografis pada materi flora dan fauna di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Trenggalek.
3. Mengetahui hasil pembelajaran menggunakan media pembelajaran infografis pada materi flora dan fauna di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 2 Trenggalek.

#### **F. Spesifikasi Produk**

1. Produk yang dikembangkan berupa infografis yang didesain menggunakan aplikasi corel draw yang berisikan materi mengenai flora dan fauna di Indonesia.
2. Isi infografis berupa persebaran flora dan fauna di Indonesia beserta jenis-jenisnya, juga terdapat link youtube yang bisa diakses untuk menambah penjelasan lebih mendetail.

3. Produk akhir dari media infografis yakni dicetak dalam bentuk brosur, dan bisa dibuka di HP melalui file PDF.

## **G. Kegunaan Penelitian**

### 1. Teoritis

Hasil dari penelitian berkontribusi pada penelitian selanjutnya agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan pembaca dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS yang berupa infografis. Sebagai peneliti ingin adanya tambahan referensi media pembelajaran infografis dengan materi flora dan fauna di Indonesia. Serta berperan dalam memahami media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk evaluasi pengembangan.

### 2. Praktis

#### a. Lembaga MTsN 2 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai kebijakan dalam meningkatkan pembelajaran IPS.

#### b. Guru IPS MTsN 2 Trenggalek

Hasil dari penelitian ini dapat mengoptimalkan kreatifitas guru agar termotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran.

#### c. Peserta Didik MTsN 2 Trenggalek

Hasil penelitian ini peserta didik dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan benar untuk membantu dalam proses

pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan maksimal.

d. Penulis

Bagi penulis untuk dapat meningkatkan dalam mengembangkan keterampilan menciptakan media pembelajaran pada pelajaran IPS, serta sebagai penyaluran ilmu yang didapat selama kuliah.

e. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian pada ranah lingkup yang lebih luas serta menambah variabel lain yang lebih inovatif dan fariatif, sehingga wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat.

f. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dengan terselesaikannya penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak literatur pada bidang pendidikan terutama dalam pengembangan media pembelajaran IPS.

## **H. Penegasan Istilah**

### 1. Secara Konseptual

#### a. Pengembangan

Menurut Soenarto (2005) penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang berupaya untuk menciptakan serta menghasilkan produk yang dikembangkan seperti halnya materi, media, alat, dan

strategi pembelajaran yang digunakan sebagai membantu proses pembelajaran di kelas.<sup>14</sup>

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara dalam menyampaikan materi pelajaran ke peserta didik dengan memakai media tertentu supaya peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan pengajar atau guru dengan maksimal. Menurut Emda (2011) media pembelajaran merupakan penyampaian materi atau pesan yang dapat digunakan dalam mengkomunikasikan pada proses pembelajaran.<sup>15</sup>

c. Infografis

Infografis adalah gabungan dari gambar, foto, desain, ilustrasi, ikon, teks, serta bagian yang menyajikan informasi umum mengenai suatu topik secara ringkas dan mudah dipahami.<sup>16</sup>

d. Materi Flora dan Fauna di Indonesia

Materi flora dan fauna di Indonesia merupakan materi IPS kelas VII, yang diambil dari buku siswa atau LKS IPS Terpadu K13 semester ganjil. Pada materi ini menjelaskan tentang persebaran flora dan fauna di Indonesia beserta jenis-jenisnya. Peserta didik diharapkan untuk mampu mengetahui dan menyebutkan persebaran flora dan fauna di Indonesia beserta jenis-jenisnya.

---

<sup>14</sup> I Made Teguh dan I Made Kirna. *Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model*. Jurnal IKA, Vol. 11 No. 1, 2013, hal. 13

<sup>15</sup> Andrew Fernando, *Pengembangan Media .....*, hal. 8

<sup>16</sup> Hendri Rahman Susetyo, dkk. *Efektivitas Infografis.....*, hal. 2

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan judul di atas “Pengembangan Media Pembelajaran Infografis pada Materi Flora dan Fauna di Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTsN 2 Trenggalek” diharapkan pendidik bisa memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan media infografis. Pendidik bisa lebih kreatif serta inovatif dalam menggunakan media ajar yang menarik yang menyenangkan pula sehingga dapat menambah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran IPS.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam menulis penelitian ini memuat isi yang menyajikan tahap-tahap dalam pembahasan supaya pembaca mudah untuk membacanya. Berikut merupakan sistematika pembahasan pada penelitian ini :

#### 1. Bagian Awal

Bab awal meliputi : lembar cover skripsi, lembar judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, lembar motto, lembar persembahan, lembar prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak 3 bahasa.

## 2. Bagian Inti

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Spesifikasi Produk, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi : Deskripsi Teori, Kerangk Berfikir, Hipotesis, dan Penelitian Terdahulu.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi : Metode Penelitian dan Pengembangan, Prosedur Penelitian dan Pengembangan, dan Uji Coba Produk.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi : Penyajian Data Hasil Penelitian dan Pengembangan, Penyajian Data Uji Coba, Revisi Produk, dan Uji Coba Lapangan.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi : Kesimpulan dan Saran.

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi : daftar rujukan dan lampiran-lampiran terkait dengan pelaksanaan penelitian dan pengembangan.